

Media Sosial dan Gaya Komunikasi

ABSTRACT

The emergence of social media as a means to communicate has given the influence on the people's life either directly or indirectly. It is because social media gives an opportunity to the users to interact and express their aspirations and inspirations. This media can even affect the communication styles of its users. This study aims to determine the impact of the use of social media which is based on web 2.0 on everyday communication styles of STAIN Kediri students. It also determines which variables that give dominant impact on communication styles. Based on the research, it can be concluded that there is a significant impact of the use of social media towards daily communication styles of STAIN Kediri students. The most significant variable which has great impact is the interaction in utilizing social media. It is because the student interaction with social media explains the relationship and deep involvement between the users and the social media that they use.

Keywords: Social Media, Web 2.0, Communication Styles

ABSTRAK

Hadirnya media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, secara langsung maupun tidak

langsung memberi pengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat. Karena memberi peluang kepada pengguna untuk berinteraksi dan menyampaikan aspirasi serta inspirasi, bahkan dapat mempengaruhi gaya komunikasi pengguna media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemanfaatan media sosial berbasis web 2.0 terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri dan mengetahui variabel yang dominan berdampak pada gaya komunikasi. Disimpulkan bahwa ada dampak yang signifikan antara variabel pemanfaatan media sosial terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri. Variabel yang paling berdampak adalah interaksi memanfaatkan media sosial. Karena interaksi mahasiswa dengan media sosial menjelaskan mengenai hubungan dan keterlibatan yang mendalam antara pengguna dengan media sosial yang dimanfaatkannya tersebut.

Kata Kunci: Media Sosial, Web 2.0, Gaya Komunikasi

PENDAHULUAN

Munculnya teknologi web 2.0 telah melahirkan revolusi di bidang komunikasi. Web 2.0 adalah aplikasi web yang memfasilitasi interaksi yang lebih interaktif (dua arah) dari penyedia/pengisi konten dengan penikmatnya. Aplikasi tersebut selain memungkinkan terjadinya dialog, juga *information sharing* dari dua belah pihak. Bisa dikatakan dengan aplikasi tersebut dapat memunculkan dari diskusi hingga kolaborasi (*masingkom.com*). Implikasi dari web 2.0 adalah lahirnya *social media* yang kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam berkomunikasi dan memberikan efek *booming* media digital di Indonesia. Berkembangnya layanan seperti *blog* dan situs jaringan sosial seperti *facebook* dan *twitter*, menjadi salah satu contoh dimana masyarakat kita saat ini tidak bisa lepas dengan *social media*.

Dunia memang sudah terjangkau media sosial, bahkan tingkat ketergantungan terhadap media ini kian meningkat. Media sosial adalah sebuah fenomena, di mana saat ini telah menjadi media yang digandrungi tidak hanya anak-anak di perkotaan namun juga di pedesaan yang tinggal jauh di kampung-

kampung. Mereka yang tinggal jauh dari warnet pun bisa memanfaatkan telepon seluler atau HP untuk ngenet. Media sosial ini mengaburkan jarak dan strata sosial yang ada. Hampir semua orang yang mengenal internet juga menggunakan media sosial. Menurut mahasiswa *Singapore Management University* jurusan *Corporate Communications* yang membuat studi media digital di Indonesia, jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2011 telah mencapai 55 juta orang. Meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 42 juta orang. Dibandingkan dengan penduduk negeri yang sekitar 240 juta orang, berarti 23% orang Indonesia memiliki tingkat penetrasi internet. Didominasi oleh orang yang hidup di perkotaan dan hanya 4,1% yang tinggal di daerah pedesaan. Jumlah orang yang menggunakan perangkat *mobile* mencapai 29 juta orang. Ini berarti bahwa pengguna internet lebih dari 50% pada perangkat *mobile* (madinginkom.com).

Media sosial merupakan kenyataan publik yang memudahkan pengguna untuk interaktif antar *user*. Banyaknya manfaat dan kemudahan yang ditawarkan menyebabkan pengguna media sosial semakin marak dan beragam. Mulai dari tukang becak sampai presiden menggunakan media sosial ini. Seperti Presiden SBY yang memiliki akun *twitter* yang dijalankan oleh staf Negara hingga salah seorang tukang becak di Yogyakarta yang mencari penumpangnya melalui *twitter*.

Di sisi lain, media sosial jika disalahgunakan akan mendatangkan banyak sekali kemudharatan atau kerugian. Di tangan yang salah, sarana teknologi tersebut dapat digunakan untuk kejahatan seperti pelecehan seksual, *trafficking*, prostitusi, transaksi narkoba, penipuan, dan tindakan kriminal lainnya. Kasus-kasus kejahatan yang terjadi karena media sosial bukanlah barang baru. Salah satu contoh kasusnya adalah kejadian yang menimpa siswi sekolah menengah pertama yang mengalami pelecehan seksual setelah bertemu dengan seorang yang ia kenal lewat media sosial. Sebelumnya, siswi tersebut

mangkir dari ujian sekolah karena pergi bersama seseorang yang ia kenal lewat *facebook*.

Komunikasi antarpribadi yang interaktif tersebut mengandalkan gaya berkomunikasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai yang dianut orang. Banyak tipe atau gaya personal yang dimiliki manusia dalam melakukan proses komunikasi. Gaya komunikasi personal dapat ditunjukkan dengan cara kognitif maupun sosial. Komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain ini, berlangsung pada taraf kedalaman yang berbeda-beda. Gaya komunikasi setiap orang tentunya berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Dengan terpaan media sosial, tentu tidak menutup kemungkinan mempengaruhi gaya komunikasi sehari-hari dari pengguna media sosial tersebut di kehidupan nyata. Contohnya adalah gaya komunikasi Sujiwo Tedjo di *twitter* dengan ciri khas "urakan" yang *follower*-nya mencapai ribuan. Beberapa dari *follower* Sujiwo Tedjo yang tergolong ABG (Anak Baru Gede) ikut menggunakan gaya komunikasi tersebut karena dinilai lebih membunji apabila diaplikasikan di kehidupan nyata.

Dari beberapa fakta dan data yang telah diungkapkan sebelumnya, menarik perhatian peneliti untuk mengetahui sejauhmana dampak media sosial yang berkaitan dengan pola komunikasi antar masyarakat di dunia nyata. Dalam hal ini adalah dampak pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri. Dengan harapan, ketika berinteraksi dan berkomunikasi didunia maya tetap bisa mengontrol dirinya untuk berpegang teguh pada norma agama, etika, nilai kesopanan dan sosial yang dianut.

Pada dasarnya, setiap kehadiran teknologi setidaknya akan memberikan dampak positif dan negatif terhadap manusia yang ter *exposure* teknologi tersebut. Kaitan antara manusia dengan teknologi komunikasi bisa dijelaskan dengan memakai teori komunikasi massa, yakni *technological determinism theory*. Determinasi dalam bidang teknologi berarti sebuah ketetapan akan metode baru dalam

ilmu pengetahuan yang berdasarkan atas inovasi atau dengan perkembangan zaman. Determinasi teknologi adalah penemuan atau perkembangan teknologi dalam berkomunikasi yang mampu mengubah kebudayaan manusia (nurlieliazis.com). *Web 2.0* adalah aplikasi *web* yang memfasilitasi interaksi yang lebih interaktif (dua arah) dari penyedia/pengisi konten dengan penikmatnya. Aplikasi tersebut selain memungkinkan terjadinya dialog, juga *information sharing* dari dua belah pihak. Komunikasi dua arah yang terbuka semacam ini akan mempermudah terjadinya saling pemahaman dalam berkomunikasi, dan sangat menolong mengembangkan suatu relasi yang memuaskan bagi kedua belah pihak serta kerja sama yang efektif (Johnson, dalam Supratiknya, 1995: 38-39).

Media sosial merupakan salah satu imbas berkembangnya media massa yang dimediasi oleh teknologi (Junaedi, 2011:42). Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Junaedi, 2011:32). Dalam mengakses media sosial, seseorang mempunyai motif tersendiri yang mendorongnya untuk memilih media sosial tersebut (McQuail, 1987:7).

Penelitian ini mengacu pada teori dampak media yaitu teori yang menjelaskan mengenai efek teknologi komunikasi yang berbentuk media memberikan pengaruhnya terhadap perilaku dan cara berpikir manusia di kehidupan sosialnya dari berbagai perspektif. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah seberapa besar media mempengaruhi masyarakat sebagai penyimak tetap mereka. Dalam menjelaskan dampak media, ada dua perspektif yang dapat diambil oleh setiap teori yang ada. Pada umumnya, kebanyakan dari teori menjelaskan dampak media dengan menggunakan perspektif dari perubahan perilaku yang dialami oleh individu ketika berinteraksi dengan media. Ada pula teori lain yang menjelaskan dampak yang diberikan oleh media dengan menggunakan perspektif sosial

secara luas, dengan cara menganalisis perubahan budaya apa yang terjadi dalam masyarakat akibat informasi yang datang dari media (Severin, 2009:36).

Sebagian besar akar masalah dalam kehidupan manusia adalah bukan karena perbedaan status sosial, usia, tingkat pendidikan, penguasaan teknologi dan lain sebagainya. Tetapi disebabkan oleh gaya berkomunikasi yang berbeda. Tanpa kita sadari, sebenarnya gaya komunikasi itu sendiri adalah bagian dari isi berita yang kita komunikasikan. Gaya komunikasi merupakan suatu bentuk perilaku komunikasi dengan tujuan mendapatkan tanggapan tertentu (tikavemeutiablog.com). Gaya komunikasi dapat mempengaruhi penerimaan informasi dalam dua cara: pertama, tergantung pada kebiasaan dan kesukaan kita. Kita pilih lanjutkan atau justru kita hindarkan secara aktif dalam soal kesempatan untuk berurusan dengan orang lain. Kedua, pengaruh yang tidak langsung oleh gaya komunikasi kita kepada penerimaan informasi yang berkaitan dengan cara di mana kita menampilkan diri kepada orang lain. Cara kita “masuk” kepada pembicaraan mereka, dengan siapa kita berinteraksi, dapat memiliki dampak substantif bagi cara mereka bereaksi terhadap kita, dan ini akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas informasi yang mereka berikan. Berbagai aspek dari gaya antarpribadi kita, salam kita, nada, kata, pilihan, tingkat keterbukaan, pakaian, dan penampilan juga memiliki dampak pada pesan yang tersedia bagi kita dari orang lain. Dan ini pada gilirannya, memiliki kaitan langsung pada langkah kita melakukan seleksi, interpretasi, dan retensi (Ruben, 2013:119).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* yang terdiri dari motivasi dan interaksi berdampak terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri?. Dan variabel apakah yang paling dominan berdampak pada gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri?. Adapun tujuan

yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dampak pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* yang terdiri dari motivasi dan interaksi memanfaatkan media sosial terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri serta mengetahui variabel yang paling dominan berdampak pada gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (*positivism social science*) yang dikategorikan ke dalam tipe *eksplanatory research* (penelitian penjelasan). Penelitian penjelasan menyoroti hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya. Oleh karenanya, dinamakan penelitian pengujian hipotesis. Selain itu juga, sebelumnya menggunakan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep sebagai dasar dari hipotesis penelitian ini (Singarimbun, 1995:5). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survai yang didukung dengan studi kepustakaan untuk memperoleh teori-teori yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STAIN Kediri yang masih aktif berkuliah. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dengan presisi sebesar 5% (deviasi sebesar 0,05). Besarnya sampel sebanyak 358 orang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin seperti yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif (Prasetyo, 2005:136). Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *sampling berstrata (stratified sampling)* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kelompok atau kategori.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh dengan jalan penyebaran kuesioner, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dan jawabannya telah disediakan untuk diisi oleh responden. Dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil observasi ke lokasi

penelitian terutama mencari data tentang responden; geografis lokasi; wawancara; maupun studi pustaka dari: sumber-sumber kepustakaan; jurnal; artikel; majalah; hasil penelitian lalu; dan lain-lain, untuk mengetahui dan menemukan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Alat untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan (angket) yang diberikan kepada responden. Mengingat variabel motivasi memanfaatkan, interaksi memanfaatkan, dan gaya komunikasi merupakan hal yang berdasarkan atas sikap, pendapat, dan persepsi maka digunakan skala Likert dalam menentukan skornya (Prasetyo, 2005:110). Definisi operasional untuk variabel independen dan dependennya yaitu:

- Variabel Independen
- Motivasi memanfaatkan media sosial adalah segala hal yang menggerakkan atau mendorong mahasiswa STAIN Kediri untuk memanfaatkan media sosial dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Indikator yang digunakan adalah informasi, identitas pribadi, integrasi dan interaksi sosial, hiburan (McQuail, 1987:7).
- Interaksi memanfaatkan media sosial adalah hal saling melakukan aksi oleh mahasiswa STAIN Kediri dalam memanfaatkan media sosial. Indikator yang digunakan adalah frekuensi, durasi, jenis media yang dimanfaatkan, hubungan individu dengan media yang dimanfaatkan (Kriyantono, 2012:209).
- Variabel Dependen

Gaya komunikasi adalah sekumpulan perilaku komunikasi yang dipakai mahasiswa STAIN Kediri untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi tertentu pula di kehidupan nyata sehari-hari. Indikator yang digunakan adalah *dominant, dramatic, animated expressive, open, argumentative, relaxed, friendly, attentive, precise, impression leaving* (Norton, 1983).

Dari hasil analisis validitas dan reliabilitas

yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16 terhadap semua *items* pertanyaan pada kuesioner variabel independen dan variabel dependen dinyatakan valid dan reliabel semua. Analisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda dipergunakan untuk melihat dampak pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* yang terdiri dari motivasi dan interaksi memanfaatkan media sosial terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri. Uji regresi linier berganda digunakan karena variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen dan kedua variabel tersebut berbentuk metrik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa STAIN Kediri, diperoleh data identitas responden berdasarkan jenis kelamin saja karena ada permintaan dari responden untuk merahasiakan identitasnya, yaitu laki-laki berjumlah 137 orang dan perempuan berjumlah 221 orang. Rata-rata hasil deskripsi data variabel motivasi memanfaatkan media sosial diperoleh penilaian tertinggi pada indikator integrasi dan interaksi sosial sebesar 56,66%. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa STAIN Kediri menyatakan setuju untuk memanfaatkan media sosial karena dorongan untuk melakukan kegiatan integrasi dan interaksi sosial.

Rata-rata hasil deskripsi data variabel interaksi memanfaatkan media sosial diperoleh penilaian tertinggi pada indikator hubungan individu dengan media sebesar 30,73%. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa STAIN Kediri ketika berinteraksi dengan media sosial menunjukkan keterlibatan yang mendalam ketika bermedia sosial. Mereka menyatakan setuju bahwa hubungan individu dengan media yang digunakan sangat mempengaruhi interaksi mereka ketika memanfaatkan media sosial.

Hasil deskripsi data variabel gaya komunikasi diperoleh penilaian sangat setuju

pada indikator *friendly* sebesar 28,77% dan penilaian setuju pada indikator *precise* sebesar 68,16%. Angka tersebut menunjukkan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa STAIN Kediri menggunakan gaya komunikasi yang cenderung bersikap positif dan saling mendukung serta memfokuskan pada ketelitian, dokumentasi dan bukti dalam informasi dan argumentasi. Penilaian kurang setuju sebesar 49,16%, tidak setuju sebesar 20,11%, dan sangat tidak setuju sebesar 4,75% mengarah semua pada indikator *dramatic*. Angka tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa STAIN Kediri menghindari untuk menggunakan gaya komunikasi yang cenderung berlebihan dalam berkomunikasi dengan menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan/metafora/cerita/fantasi dan permainan suara. Dari hasil uji t tersebut semua signifikan mempengaruhi gaya komunikasi. Hasil uji F diperoleh nilai statistik sebesar 21,233 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa variabel motivasi dan interaksi memanfaatkan media sosial secara simultan berdampak terhadap gaya komunikasi. Adapun beberapa temuan dalam penelitian ini adalah:

- Banyaknya mahasiswa STAIN Kediri yang belum paham atau mengetahui tentang teknologi komunikasi *web 2.0*.
- Media sosial yang paling banyak dimanfaatkan mahasiswa STAIN Kediri adalah *facebook*.
- Motivasi mahasiswa STAIN Kediri memanfaatkan media sosial untuk melakukan kegiatan integrasi dan interaksi sosial.
- Interaksi mahasiswa STAIN Kediri dalam memanfaatkan media sosial dipengaruhi oleh hubungan individu dengan media yang dimanfaatkan.
- Mahasiswa STAIN Kediri cenderung menggunakan gaya komunikasi *friendly* dan *precise* serta menghindari menggunakan gaya komunikasi *dramatic*.

Dalam regresi linear berganda dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik. Hal ini dimaksudkan untuk

memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi kriteria penyimpangan asumsi klasik, meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi (Sulaiman, 2004:86). Hasil yang didapatkan adalah bahwa data residu standart memenuhi asumsi normalitas. Persamaan regresi tidak mengalami masalah heteroskedasitas dikarenakan penyebaran nilai-nilai residual terhadap harga-harga prediksi tidak membentuk suatu pola sehingga varians data bersifat homogen. Karena nilai Durbin-Watson positif 1.861, maka asumsi model regresi terpenuhi yaitu tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Berarti tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi atau bebas autokorelasi

Uji regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Persamaan regresinya adalah: $Y = 24.337 + 0.071X_1 + 0.164 X_2$. Di mana Y adalah gaya komunikasi, X_1 adalah motivasi memanfaatkan media sosial dan X_2 adalah interaksi memanfaatkan media sosial. Apabila skor persepsi motivasi naik satu satuan maka skor persepsi gaya komunikasi naik sebesar 0.071 dengan asumsi skor persepsi interaksinya nilainya konstan atau tetap. Sehingga skor komunikasi total ($24.337+0.071$) dibulatkan. Dengan memperlihatkan t-hitung yang berada pada variabel motivasi dan interaksi sebesar 6.106 dan 2.312 dengan taraf signifikansi 0.000 dan 0.021 lebih kecil dari 0.05 maka H_0 dapat ditolak artinya koefien regresi dari motivasi (X_1) dan interaksi (X_2) mempengaruhi model regresi (Y). Hal ini mengandung pengertian perubahan gaya komunikasi ditentukan atau dipengaruhi oleh perubahan motivasi dan interaksi.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. diperoleh nilai $R^2 = 0.107$. Artinya 10,7% dari

variabel gaya komunikasi dapat diterangkan/ dijelaskan oleh variabel motivasi dan interaksi. Sedangkan sisanya 89,3% yang diperoleh dari 100% - 10,7% dijelaskan oleh sebab lain dan hal-hal yang mempengaruhi gaya komunikasi. Tidak hanya motivasi dan interaksi memanfaatkan media sosial saja yang berdampak pada gaya komunikasi tetapi bisa juga karena faktor lainnya seperti budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman, dan kemampuan berbahasa. Hal ini diperkuat dengan teori bahwa gaya komunikasi merupakan cara yang digunakan komunikator dalam menyampaikan pesan. Setiap komunikator mempunyai gaya komunikasi dan ciri khas berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman dan lain sebagainya. Untuk menyalurkan pemikiran, manusia menggunakan gaya komunikasi yang sebagian besar disampaikan melalui bahasa sebagai media, baik di lingkungan formal ataupun nonformal (pusatreferensiilmiah.wordpress.com).

Dari penelitian yang sudah dilakukan terhadap 358 sampel yaitu mahasiswa STAIN Kediri, didapatkan fakta bahwa pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* ternyata berdampak pada gaya komunikasi mahasiswa STAIN Kediri. Dari analisis statistik yang telah dilakukan, pemanfaatan media sosial terbukti signifikan berdampak pada gaya komunikasi mahasiswa STAIN Kediri. Gaya komunikasi yang dilakukan mahasiswa STAIN Kediri ditentukan atau dipengaruhi oleh perubahan motivasi memanfaatkan media sosial dan interaksi memanfaatkan media sosial. Apa yang dikatakan oleh teori determinasi teknologi bahwa penemuan atau perkembangan teknologi dalam berkomunikasi yang mampu mengubah kebudayaan manusia terbukti benar dalam penelitian ini. Hadirnya media sosial, yang dalam penelitian ini lebih mengarah pada pemanfaatan *social networking* atau jejaring sosial *facebook*, ternyata berdampak pada gaya komunikasi mahasiswa STAIN Kediri di kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui media sosial, mahasiswa STAIN Kediri bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi terkait banyak hal tentang sesuatu yang bersifat serius maupun untuk kesenangan saja. Dari pengamatan salah satu pakar komunikasi menyampaikan bahwa masalah yang diunggah pada status *facebook* misalnya, lebih banyak masalah keseharian yang lebih bermakna privat, personal, dan dianggap sebagai hal yang remeh temeh (Junaedi, 2011:36). Seperti yang dilakukan mahasiswa STAIN Kediri dengan membangun pertemanan, *up date* status di *facebook*, menulis kicauan di *twitter*, *up load* foto dan video, promosi barang dagangan atau layanan jasa, publikasi berita, dan lain sebagainya. Media sosial memang menawarkan sesuatu yang dibutuhkan dan diinginkan oleh mahasiswa STAIN Kediri di dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Karena media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi komentar serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Sehingga lebih fleksibel dan luas cakupannya, lebih efektif dan efisien, serta cepat, interaktif, dan variatif (Nurudin, 2012:53). Sehingga sangat sesuai bagi mahasiswa yang tergolong kaum intelektual muda yang hidup di tengah-tengah kondisi yang serba kompetitif, teknologi canggih, serba digital, cepat, instan dan praktis saat ini. Dapat dikatakan bahwa media sosial menjadi sarana *self disclosure* (pengungkapan diri) yang hampir tanpa hambatan psikologis, bahkan mungkin proses penetrasi sosial seperti layaknya dalam jalinan komunikasi antarpribadi, dari tahapan *orientation* menuju *stable exchange* bisa berjalan dengan intensif (Junaedi, 2011:14). Media sosial memang mencerminkan terjalannya komunikasi antarpribadi yang bersifat komunikasi dua arah. Karena memungkinkan orang bisa berbicara, berpartisipasi, berbagi secara langsung dengan memberikan *feedback*, terjadinya dialog, juga *information sharing* dari dua belah pihak (Mulyana, 2001:72).

Komunikasi dua arah yang terbuka semacam ini akan mempermudah terjadinya saling pemahaman dalam berkomunikasi, dan sangat menolong mengembangkan suatu relasi yang memuaskan bagi kedua belah pihak serta kerja sama yang efektif (Johnson, dalam Supratiknya, 1995: 38-39).

Jika dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa menyampaikan pendapat secara terbuka karena satu dan lain hal, maka dengan menggunakan media sosial semua hal yang selama ini tabu untuk dilakukan bisa dikerjakan dengan mudah. Kita bisa menulis apa saja yang kita mau atau bahkan bebas mengomentari apapun yang ditulis dan disajikan orang lain. Dalam penelitian ini terungkap fakta bahwa ada beberapa mahasiswa STAIN Kediri yang juga melakukan hal-hal yang tabu atau negatif. Diantaranya adalah selingkuh, menghina, mencaci, mengejek, mengumpat atau *misuh*, bertengkar, berbohong, menipu, pencemaran nama baik, aksi pornografi, dan menyindir. Dalam memanfaatkan media sosial, mahasiswa STAIN Kediri mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Morgan (dalam Soemanto, 1987) mengemukakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*) (Soemanto, 1987:30). Jadi motivasi mahasiswa STAIN Kediri dalam memanfaatkan media sosial yang dikarenakan dorongan keadaan yaitu terpengaruh teman, sedih, galau, senang/bahagia, sedang *trend*-nya, adanya kepentingan tertentu. Yang karena dorongan tingkah laku yaitu perilaku narsis, perilaku ingin tahu/penasaran (kepo), perilaku anak gaul, perilaku iseng. Dan yang dikarenakan dorongan tujuan yaitu ingin mendapatkan informasi/berita, berbagi informasi, mencari teman/pacar/jodoh, silaturahmi, bisnis atau berjualan, aktualisasi diri, curhat.

Interaksi mahasiswa STAIN Kediri dalam memanfaatkan media sosial menjelaskan fakta bahwa kegiatan memanfaatkan media sosial tidak lepas dari tingkat keseringan atau frekuensi dalam menggunakan media sosial yang rata-rata sangat rutin dilakukan oleh mahasiswa STAIN Kediri yaitu 2-3 kali setiap harinya. Tergantung juga pada durasi dalam menggunakan media sosial yang mengindikasikan berapa lama waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial tersebut yaitu 1 jam per hari dan dilakukan dalam keadaan longgar atau santai. Ketika menggunakan media sosial, maka terjadi dampak-dampak yang dihasilkan oleh media dari berbagai perspektif yang ada. Terkait gaya komunikasi mahasiswa STAIN Kediri dalam penelitian ini merupakan perspektif perubahan perilaku. Gaya komunikasi merupakan suatu bentuk perilaku komunikasi dengan tujuan mendapatkan tanggapan tertentu (tikavemeutiablog.com). Banyak mahasiswa STAIN Kediri yang gaya komunikasinya terpengaruhi oleh media sosial dalam kehidupan nyatanya sehari-hari. Banyak yang mengaku bahwa bahasa yang digunakan saat *update* status dalam *facebook* juga sama dengan bahasa yang digunakan dalam kesehariannya. Gaya berkomunikasi dalam jejaring sosial digunakan juga dalam berkomunikasi mereka sehari-hari. Contoh lain saat ada yang mengomentari status dengan bahasa asing, begitu tahu maksud kata tersebut, tidak jarang mereka gunakan juga dalam keseharian meskipun hanya untuk gurauan. Sehingga hal ini menjadikan bertambahnya perbendaharaan kata dan merubah gaya komunikasi para mahasiswa.

Variabel yang paling dominan berdampak pada gaya komunikasi mahasiswa STAIN Kediri adalah interaksi memanfaatkan media sosial. Interaksi yang merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan komunikator (mahasiswa STAIN Kediri) dan komunikan (orang lain yang dituju melalui media sosial). Interaksi sangat berpengaruh secara signifikan karena sebagian besar responden menggunakan

web 2.0 untuk tujuan utamanya yaitu bersilaturahmi atau berhubungan dengan orang lain. Interaksi mahasiswa dengan media sosial adalah suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan antara manusia dengan media sosial yang tidak hanya dalam lingkup yang sempit namun juga dalam jangkauan yang lebih luas. Konsep ini menjelaskan mengenai proses, dialog, dan kegiatan dimana pengguna berinteraksi dengan memanfaatkan media sosial. Karena manusia tidak bisa lepas dari informasi dan selalu memanfaatkan teknologi komunikasi yang berbasis teknologi komunikasi dan informasi dalam kehidupannya. Ketika interaksi tersebut terjadi, maka terjadi pula dampak-dampak yang dihasilkan oleh media dari berbagai perspektif yang ada. Interaksi manusia dengan media sosial merupakan perantara terhadap terjadinya implikasi perubahan perilaku dan sikap manusia dalam proses komunikasi (Severin, 2009: 36). Banyak responden yang menjawab tidak tahu atau tidak paham tentang istilah teknologi komunikasi *web 2.0* karena kurangnya informasi dan literasi media. Sebagian besar mahasiswa hanya mengonsumsi saja yaitu menggunakan berbagai aplikasi yang ditawarkan oleh teknologi komunikasi *web 2.0*. Hal ini dibuktikan dengan tingginya pengguna jejaring sosial oleh mahasiswa STAIN Kediri. Jadi pada umumnya mahasiswa STAIN Kediri tidak tahu namun sudah terlibat dan menggunakan fasilitas yang ada di *web 2.0*.

Facebook menjadi pilihan terbanyak sehingga menjadi jejaring sosial yang *ngetrend* di STAIN Kediri. Kemudahan dalam menggunakan *facebook* menjadi alasan tersendiri bagi mahasiswa STAIN Kediri untuk memilihnya. Selain itu juga murah, praktis, menarik, lebih komunikatif dan interaktif, bisa memperluas wawasan, bahkan cukup membuat ketagihan. Didukung dengan relasi mahasiswa STAIN Kediri juga pengguna *facebook*. *Facebook* dapat mereka akses dengan bebas dimana saja dan kapan saja. Kebanyakan dari mereka memperoleh informasi tentang

jejaring sosial tersebut melalui teman. Pemanfaatannya selain untuk mencari informasi juga sebagai media bersosialisasi di dunia maya. Jadi *facebook* sebagai media sosial yang membantu mahasiswa STAIN Kediri berkomunikasi lebih efisien dengan teman lama, keluarga, maupun orang-orang yang baru dikenal. Seperti yang disampaikan oleh Nurudin (2012:68) bahwa *facebook* menawarkan navigasi yang mudah bagi para penggunanya. Setiap pemilik *account* dapat menampilkan foto dan melakukan hal lainnya seperti bisa berkiriman pesan dan lain sebagainya. Banyaknya aplikasi yang bisa digunakan oleh anggotanya membuat *facebook* digandrungi banyak orang. Diantaranya adalah:

- Untuk Silaturahmi antar teman lama, teman baru, dan keluarga.
- Untuk menghimpun keluarga famili, saudara, kerabat yang tersebar,
- Sebagai media diskusi, media dakwah, tukar informasi dan mengajak kebaikan.
- Sebagai media iklan, baik iklan gratis dengan cara *posting* maupun iklan berbayar yang telah disediakan.
- Sebagai media kampanye untuk pemenangan partai politik, kepala daerah dan presiden.
- Membangun komunitas kelompok tertentu, sekolah tertentu, suku tertentu, agama tertentu, hobi tertentu, dan lain-lain.
- Melatih berkomunikasi, melatih menulis, mengeluarkan pendapat, melatih berkomentar.
- Untuk media menyimpan foto keluarga, foto kenangan dan video yang sekaligus bisa *dishare* (*tabbycommunications.blogspot.com*).

Pada umumnya mahasiswa STAIN Kediri berasal dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia. Dari situlah mereka memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dengan orang-orang, saudara maupun teman yang berada di tempat yang jauh. Sehingga mereka tetap bisa saling berkomunikasi dan

bersilaturahmi. Jadi kegiatan integrasi dan interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Kediri lebih kepada usaha untuk mendapatkan informasi tentang keadaan orang lain, memperoleh teman, menghubungi keluarga dan teman, menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial. Keterlibatan penuh mahasiswa STAIN Kediri dalam menggunakan media sosial sangat berpengaruh pada interaksi yang terjadi. Semakin intens mahasiswa memanfaatkan media sosial maka semakin besar pula interaksi yang terjalin di berbagai aplikasi yang ada di media sosial. Semakin dekat hubungan yang dilakukan oleh mahasiswa STAIN Kediri dengan media sosial yang dimanfaatkannya maka semakin tinggi interaksi yang terjadi.

Mahasiswa STAIN Kediri lebih banyak menggunakan gaya komunikasi *friendly* dan *precise* karena kebanyakan dari mereka bersikap positif dan saling mendukung satu sama lain terhadap sesama pengguna. Contohnya ada pengguna *facebook* yang *update* status tentang pengalaman yang menyedihkan, maka pengguna lain akan memberi komentar atau memberi semangat. Mereka saling berbagi pengalaman dan menunjukkan perhatian dan simpatinya. Selain itu mereka juga memfokuskan pada ketelitian, dokumentasi dan bukti dalam informasi dan argumentasi seperti hati-hati dalam mengupload foto, video dan lain-lain. Jangan sampai ada foto atau video yang sifatnya *privacy* sekali terunggah di media sosial. Dalam kehidupan sehari-hari pun mahasiswa STAIN Kediri juga bersikap positif dan saling mendukung satu sama lain terhadap teman atau orang lain disekitarnya. Mereka sangat berhati-hati ketika memberikan saran ataupun komentar. Jangan sampai ada kata-kata yang salah ataupun menyinggung perasaan orang lain di sekitarnya. Berhati-hati juga untuk tidak menggunakan kata-kata kotor.

Umumnya mahasiswa STAIN Kediri cenderung mempraktekkan gaya komunikasi *friendly* dan *precise* karena identik dengan gaya komunikasi yang tegas dengan menggunakan bahasa tubuh yang tenang, kontrol diri dan

kemampuan untuk mendengarkan secara aktif. Sehingga membuat kita untuk memegang kendali dan orang lain merasa betah dan terhubung dengan kita. Menerima tanggung jawab untuk masalah yang dipikul dan mandiri. Kita tidak mencoba untuk mengendalikan orang lain. Kebanyakan mahasiswa STAIN Kediri menghindari gaya komunikasi *dramatic* karena dalam berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metaphora, cerita, fantasi dan permainan suara. Hal ini apabila dipraktekkan sangatlah merugikan komunikasi. Identik dengan gaya komunikasi agresif, dimana ada dominasi terhadap orang lain, ancaman, sering mengkritik, dan menyalahkan orang lain. Bahasa tubuh yang ditampilkan terlihat sombong, dan cepat marah kalau tidak sesuai dengan keinginan, tidak memperhitungkan perasaan orang lain dan sering berbicara dalam keras menuntut suara tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang dampak pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* yang terdiri dari motivasi dan interaksi memanfaatkan media sosial terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri adalah sebagai berikut:

Hipotesis tentang adanya dampak pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* yang terdiri dari motivasi dan interaksi memanfaatkan media sosial terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri terbukti benar dalam penelitian ini. Besarnya dampak pemanfaatan media sosial berbasis *web 2.0* adalah 10,7% yang diperoleh dari penghitungan koefisien determinasi (R^2). Artinya 10,7% dari variabel gaya komunikasi dapat diterangkan oleh variabel motivasi memanfaatkan media sosial dan interaksi memanfaatkan media sosial, sedangkan sisanya 89,3% dijelaskan oleh faktor lain. Adapun faktor lain yang mempengaruhi gaya

komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri diduga bisa disebabkan oleh berbagai hal seperti budaya, pendidikan, lingkungan keluarga, pengalaman, dan kemampuan berbahasa.

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diantara kedua variabel independen yang memiliki dampak paling dominan terhadap gaya komunikasi sehari-hari mahasiswa STAIN Kediri adalah variabel interaksi memanfaatkan media sosial. Artinya interaksi mahasiswa dengan media sosial adalah suatu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan antara manusia dengan media sosial yang dimanfaatkannya tidak hanya dalam lingkup yang sempit namun juga dalam jangkauan yang lebih luas. Menjelaskan mengenai proses, dialog, dan kegiatan dimana pengguna berinteraksi dengan memanfaatkan media sosial tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Menggunakan dengan bijak media sosial yang ada.
- Kehadiran media sosial hendaknya bisa disikapi dengan bijaksana, dibuang yang buruk dan diambil manfaatnya. Karena kunci utama untuk mengendalikan dampak buruk kemajuan teknologi adalah dari diri sendiri karena semua berpulang pada diri kita masing-masing. Jika membicarakan dampak baik dan dampak buruk tidak akan ada habisnya, sebab semua akan terus berkembang dan susah untuk dibendung.
- Dalam memanfaatkan jejaring sosial *facebook* harus bisa mengontrol diri tanpa harus berlama-lama larut dalam kontroversi antara sisi positif dan negatifnya. Sebab, ada baiknya memperkuat kendali dari hati, pikiran, iman kita sendiri dalam menyikapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.
- Menyeimbangkan antara kegiatan *online* memanfaatkan media sosial dan *offline* di kehidupan nyata sehari-hari. Dengan mengurangi kegiatan *online* yang tidak ada

gunanya.

- Pemerintah sebagai pengendali sistem informasi harus menyaring segala informasi yang dapat diakses oleh pelajar dan masyarakat pada umumnya, dari kemungkinan-kemungkinan yang dapat merusak moral bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Arum, 2012, " Meng-alay dalam Dunia Maya, *disorder Bahasa dalam Cyberspace*", Jurnal Komunikator vol.4, Hal 93-102.
- Junaedi, Fajar. 2011. *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- McQuail, Dennis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*,. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ruben, Brent D. dan Lea P. Stewart. 2013. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Severin, J. dkk. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan didalam Media Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

REFERENSI INTERNET

- <http://pusatreferensiilmiah.wordpress.com>
<http://www.madinginkom.com>
<http://www.madinginkom.com>